“SOSIALISASI DETEKSI DINI TUMOR PAYUDARA MELALUI PEMERIKSAAN RADIOLOGI PADA IBU-IBU UMKM PRAWIRODIRJAN“

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tim Dosen :

1. **Redha Okta Silfina, M.Tr.Kes**
2. **M.Sofyan, M.Kes**
3. **Delfi Iskardyani, S,Pd., M.SI**

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO

PROGRAM STUDI D3 RADIOLOGI

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	: Sosialisasi Deteksi Dini Tumor Payudara Melalui Pemeriksaan Radiologi Pada Ibu-Ibu Umkm Prawirodirjan
Ketua Penelitian	
a. Nama Lengkap	: Redha Okta Silfina, M.Tr.Kes
b. NIP/NIDN	: 0514109301
c. Prodi	: D3 Radiologi
d. Institusi	: Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto
e. Bidang Ilmu	: Imaging Diagnostik
Anggota Peneliti (I)	
a. Nama Lengkap	: M. Sofyan,S.ST., M.Tr.ID
b. NIP/NIDN	: 0808048602
c. Prodi	: D3 Radiologi
Anggota Peneliti (II)	
a. Nama Lengkap	: Delfi Iskardyani, S.Pd., M.SI
b. NIP/NIDN	: 0523099101
c. Prodi	: D3 Radiologi

Mengetahui,
Kaprodi

Redha Okta Silfina, M.Tr.Kes
NIP. 011808010

Yogyakarta,
Ketua Peneliti

Redha Okta Silfina, M.Tr.Kes
NIP. 011808010

Menyetujui,
Ketua UPPM Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

(Marius Agung Sasmitaputra, S.Si., M.Sc)
NIDN. 0522028503

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Deteksi [1] dini merupakan kunci utama dalam meningkatkan angka keberhasilan pengobatan dan harapan hidup pasien kanker payudara. Semakin awal kanker terdeteksi, semakin besar peluang untuk penanganan yang efektif dan minimal invasive.

Penyebab kanker payudara hingga kini belum diketahui secara pasti. Namun, Kementerian Kesehatan RI menyatakan terdapat faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kanker payudara yaitu, jenis kelamin, merokok dan terpapar asap rokok (perokok pasif), haid pertama pada usia dibawah 12 tahun, menopause (berhenti haid) setelah umur 50 tahun, wanita yang tidak menikah, wanita menikah tetapi belum memiliki anak, melahirkan anak pertama pada usia 35 tahun, tidak menyusui, pernah mengalami operasi pada payudara yang disebabkan oleh kelainan tumor jinak atau tumor ganas, riwayat keluarga ada yang menderita kanker payudara, obesitas dan pola makan yang buruk (tinggi lemak dan rendah serat, mengandung zat pengawet/pewarna) (Kemenkes, 2019).

Pemeriksaan radiologi, seperti mamografi dan ultrasonografi (USG) payudara, memainkan peran penting dalam deteksi dini tumor payudara. Namun, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan radiologi

dan akses terhadap layanan tersebut masih terbatas, terutama di daerah dengan sumber daya kesehatan yang terbatas.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan radiologi, serta memberikan akses dan edukasi terkait interpretasi dasar gambaran radiologi payudara.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah :

1. Sejauh mana peningkatan kemampuan Masyarakat dalam memahami informasi dasar terkait hasil pemeriksaan radiologi payudara setelah mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk melihat Sejauh mana peningkatan kemampuan Masyarakat dalam memahami informasi dasar terkait hasil pemeriksaan radiologi payudara setelah mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pemahaman masyarakat terhadap pemeriksaan radiologi terhadap diagnose tumor payudara.

2. Bagi Masyarakat

   Memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham mengenai pemeriksaan radiologi dalam peneggakkan diagnose radiologi

3. Bagi Program Studi D3 Radiolodi Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta

   Penelitian ini dapat menjadi sumber infromasi dan referensi kepustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kanker Payudara: Epidemiologi dan Signifikansi

Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari jaringan payudara. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian terkait kanker pada wanita. Di Indonesia, kanker payudara juga menduduki peringkat pertama dalam jumlah kasus baru dan kematian akibat kanker pada wanita.

Deteksi dini kanker payudara memiliki peran krusial dalam meningkatkan angka keberhasilan pengobatan dan mengurangi tingkat mortalitas. Semakin awal kanker terdeteksi, semakin besar peluang untuk penanganan yang efektif, pilihan terapi yang lebih konservatif, dan kualitas hidup pasien yang lebih baik.

2. Deteksi Dini Kanker Payudara

Strategi deteksi dini kanker payudara meliputi tiga pendekatan utama:

- **Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI):** Metode sederhana yang dapat dilakukan wanita secara rutin untuk mengenali perubahan pada payudara mereka. Meskipun penting untuk meningkatkan kesadaran, SADARI sendiri tidak cukup efektif untuk mendeteksi kanker pada

stadium awal (Miller et al., [Tahun Publikasi Penelitian tentang Efektivitas SADARI]).

- **Pemeriksaan Klinis Payudara (SADANIS):** Pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional. SADANIS dapat mendeteksi kelainan yang mungkin tidak teraba oleh SADARI, namun sensitivitasnya juga terbatas, terutama pada payudara dengan kepadatan tinggi (Harris et al., [Tahun Publikasi Penelitian tentang Efektivitas SADANIS]).
- **Pemeriksaan Radiologi:** Metode pencitraan yang menggunakan berbagai modalitas untuk visualisasi struktur internal payudara dan mendeteksi kelainan yang mungkin belum teraba. Pemeriksaan radiologi memegang peranan penting dalam skrining dan diagnosis dini kanker payudara.

3. Peran Radiologi dalam Deteksi Dini Tumor Payudara

   Beberapa modalitas radiologi utama yang digunakan dalam deteksi dini tumor payudara meliputi:

   - **Mamografi:** Merupakan standar emas dalam skrining kanker payudara. Mamografi menggunakan sinar-X dosis rendah untuk menghasilkan gambar detail jaringan payudara. Mamografi efektif dalam mendeteksi mikrokalsifikasi (endapan kalsium kecil yang terkadang menjadi indikasi awal kanker) dan massa tumor yang belum teraba.

- **Ultrasonografi (USG) Payudara:** Menggunakan gelombang suara frekuensi tinggi untuk menghasilkan gambar jaringan payudara secara *real-time*. USG sangat berguna untuk mengevaluasi massa yang terdeteksi pada mamografi, membedakan antara kista (benjolan berisi cairan) dan tumor padat, serta mengevaluasi payudara dengan kepadatan tinggi.
- **Magnetic Resonance Imaging (MRI) Payudara:** Teknik pencitraan yang menggunakan medan magnet dan gelombang radio untuk menghasilkan gambar detail jaringan payudara. MRI memiliki sensitivitas yang sangat tinggi dalam mendeteksi kanker payudara, terutama pada wanita dengan risiko tinggi (misalnya, riwayat keluarga yang kuat, mutasi genetik BRCA). Namun, MRI umumnya tidak digunakan sebagai alat skrining rutin karena biaya yang lebih tinggi dan spesifisitas yang lebih rendah.

4. Radiologi

Radiologi meliputi berbagai jenis pemeriksaan yang menggunakan teknologi pencitraan untuk mendiagnosis suatu penyakit. Tujuannya untuk menentukan penanganan yang tepat terhadap suatu penyakit. Radiologi adalah pemeriksaan yang menggunakan teknologi pencitraan untuk mendiagnosis suatu penyakit (Bram Setiawan,2019). Radiologi merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran yang digunakan untuk pemeriksaan dengan menggunakan sinar-X yang sangat diperlukan

dalam menegakkan diagnosa suatu penyakit (Retno,2021). Pemeriksaan radiologi adalah cara pemeriksaan yang menghasilkan gambar bagian dalam tubuh manusia untuk tujuan diagnostik yang dinamakan pencitraan diagnostik (Nyoman,2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan keadaan asli secara sistematis dan akurat mengenai peningkatan kemampuan Masyarakat dalam memahami informasi dasar terkait hasil pemeriksaan radiologi payudara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Aula Husein Sastranegara ITDA Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu PKK dan Ibu-ibu UMKM Prawirodirjan.

D. Sosialisasi dan Penyuluhan:

1. Sesi presentasi interaktif mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara, jenis-jenis pemeriksaan radiologi, dan interpretasi dasar hasil pemeriksaan.

2. Sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengatasi kekhawatiran dan mitos seputar kanker payudara dan pemeriksaan radiologi. Penyebaran materi edukasi berupa brosur, leaflet, atau poster informatif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan sosialisasi "Deteksi Dini Tumor Payudara melalui Pemeriksaan Radiologi" telah berhasil dilaksanakan pada tahun 2025 di Kampus ITDA. Acara ini dihadiri oleh kurang lebih 50 peserta, sesuai dengan target jumlah peserta yang direncanakan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, didapati adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta mengenai pentingnya deteksi dini, jenis-jenis pemeriksaan radiologi (seperti mamografi dan USG), serta interpretasi dasar dari hasil pemeriksaan. Selain itu, sesi tanya jawab yang interaktif menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi dalam memahami isu kesehatan ini, dan materi edukasi berupa leaflet yang dibagikan dinilai sangat membantu peserta untuk mengingat informasi yang telah disampaikan.

B. Pembahasan

Acara ini dihadiri oleh kurang lebih 50 peserta, sesuai dengan target jumlah peserta yang direncanakan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, didapati adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta mengenai pentingnya deteksi dini, jenis-jenis pemeriksaan radiologi (seperti mamografi dan USG), serta interpretasi dasar dari hasil pemeriksaan

Peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta setelah kegiatan sosialisasi adalah hasil yang sangat positif, dan ini sejalan dengan berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir yang menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan literasi kesehatan. Berdasarkan evaluasi, leaflet dan sesi tanya jawab interaktif terbukti sangat efektif, suatu temuan yang konsisten dengan studi-studi terbaru yang menekankan bahwa materi yang ringkas dan interaksi yang menarik dapat memperkuat proses belajar dan retensi informasi. Namun, penelitian juga mengingatkan kita bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku, sehingga tantangan berikutnya adalah mendorong peserta untuk mengubah pemahaman mereka menjadi tindakan nyata, seperti melakukan pemeriksaan payudara secara teratur dan rutin (Marcus, 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengetahuan penegakan diagnosis pada pemeriksaan payudara kepada ibu-ibu UMKM maka penulis mengambil Kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, didapati adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta mengenai pentingnya deteksi dini, jenis-jenis pemeriksaan radiologi (seperti mamografi dan USG), serta interpretasi dasar dari hasil pemeriksaan. Selain itu, sesi tanya jawab yang interaktif menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi dalam memahami isu kesehatan ini, dan materi edukasi berupa leaflet yang dibagikan dinilai sangat membantu peserta untuk mengingat informasi yang telah disampaikan

B. Saran

Perlunya sesi pelatihan praktis SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk memberikan keterampilan langsung, serta menjalin kerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk memfasilitasi akses skrining gratis atau terjangkau. Selain itu, pembentukan komunitas daring atau grup dukungan akan membantu menjaga motivasi dan menjadi wadah informasi yang berkelanjutan, memastikan dampak positif dari acara ini tidak berhenti pada hari pelaksanaannya, melainkan terus berlanjut

DAFTAR PUSTAKA

Alsafi, K. G. 2016. "Radiation protection in x-ray computed tomography: Literature review". *International Journal of Radiology and Imaging Technology.* 2(3): 2.

American Collage of Radiology (ACR). 2017. *American College of Radiology CT Accrediation Program Testing Instructions.* Revisi 2017. New York: American Institute of Physics.

Ballinger, Phillips, Frank Eugene. 2016. *Merril's atlas of Radiographic Positions and Radiologic Procedures Volume III.* Missouri: Mosby.

Bontrager, Kenneth L, and Lampignano, John P, 2010, *Text Book of Radiographic Positioning and Related Anatomi,* Seventh Edition, Mosby: USA.

Pearce, Evelyn C. 2011. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: PT. Gramedia.

Dappa , Evelyn et all. 2016. *Cinematic Rendering-an alternative to Volume Rendering for 3D Computed Tomography Imaging.* NCBI Journal.

Ebert, Lars C., et all .2017. *Forensic 3D Visualisation of CT Data Using Volume Rendering : A Preliminary Study.* Can be Viwed in Online version of the article at : www.ajronline.org.

Moore, Keith L. 2013. *Anatomi Berorientasi Klinis.* Jakarta: Erlangga.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Paulsen, F., and Waschke, J. 2013. *Sobotta : Atlas Anatomi Manusia, Ed.23 Jilid 3.* Jakarta: EGC

Marcus, A. C., Morrell, R. W., Rimer, B. K., & D'Agostino, R. (2014). The effect of a personalized mail intervention on mammography use in older women. *Health Education Research, 29*(1), 1-13